BAJHRAH: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
e-ISSN: 3063-0843
Vol.3, No. 2 , Oktober 2026
https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

Beyond the Bottle Cap: Dari Tutup Botol Menjadi Kreasi Inovatif, Ramah Lingkungan, dan Penuh Manfaat

Hera Aurora[1], Yulia Shinta Dewi[2], Lailina Ardyaning Rahma[3], Destita Shari[4]

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia[1]
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia[2]
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia[3]
{heraaurora18@gmail.com[1], yuliatatazzam@gmail.com [2], lailinaardyaning07@gmail.com[3], destita@unusa.ac.id[4]}

Submission: ..... *Received*: ..... *Published*: .....

Keywords: *Bottle caps, Crafts, Recycle items*

Abstract. *Plastic waste is one of the environmental issues that still requires attention because plastic use in daily life remains very high. In the Margorejo neighborhood, there is a large amount of unprocessed plastic waste; this waste is simply collected at the waste bank. Therefore, this community service activity aims to utilize plastic bottle caps and improve the skills of the Margorejo PKK women in processing plastic bottle caps into creative products with market value. The implementation method included a preparation phase, which involved conducting a survey in the target area to coordinate with the PKK chairperson and prepare the necessary tools and materials. It also included an implementation phase consisting of outreach, demonstrations, independent practice, and evaluation. The results of the community service activity showed that 80% of participants (24 out of 30 people) were able to produce at least one product. They were also able to explain the steps involved in making the products. This community service activity had a positive impact on the environment by reducing plastic waste in the Margorejo area. A recommendation from this activity is that ongoing guidance is still needed to help the community continue to develop their skills.*

Katakunci:
Tutup botol, Kerajinan, Barang bekas, Kreasi Inovatif

Abstrak. Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih membutuhkan perhatian karena masih sangat tinggi penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari. Di Kelurahan Margorejo terdapat banyak sampah plastik yang tidak diolah, sampah-sampah tersebut hanya dikumpulkan di bank sampah. Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah tutup botol dan meningkatkan keterampilan Ibu-Ibu PKK Margorejo dalam mengolah sampah tutup botol menjadi produk kreatif dan bernilai jual. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan dengan melakukan

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

survey di wilayah tujuan untuk berkoordinasi dengan ketua PKK dan mempersiapkan alat bahan yang akan digunakan. Serta, tahap pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi, demonstrasi, praktik mandiri dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat 80% peserta (24 dari 30 orang) mampu mempraktikkan pembuatan produk minimal satu produk. Serta, dapat menjelaskan kembali tahapan pembuatan produk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak pada lingkungan karena dapat mengurangi sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan Margorejo. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah masih perlu adanya pendampingan secara berkala untuk melatih keterampilan masyarakat agar terus berkembang.

Pendahuluan

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih membutuhkan perhatian karena masih sangat tinggi penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan sekaligus kehilangan potensi untuk dimanfaatkan kembali. Menurut (Sartono, 2022) pengelolaan sampah plastik di Indonesia masih terdapat kendala seperti, masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah plastik dan belum ada program pengelolaan sampah secara optimal. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus dihadapi dalam memanfaatkan sampah plastik dari tutup botol. Hampir setiap hari masyarakat menghasilkan sampah tutup botol karena berasal dari aktivitas dan konsumsi sehari-hari.

Pengelolaan sampah plastik pada tingkat masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada kegiatan pengurangan dan pembuangan sampah, tetapi juga pada upaya pemanfaatan kembali melalui prinsip ekonomi sirkular. Prinsip tersebut menempatkan sampah sebagai sumber daya yang masih memiliki potensi untuk digunakan kembali sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lingkungan sekaligus menciptakan nilai baru. Chaari et al. (2023) menunjukkan bahwa tutup botol plastik dapat dikumpulkan, dibersihkan, dikeringkan, dan diolah kembali menjadi produk yang memiliki fungsi, seperti pot tanaman. Pemanfaatan tutup botol pada skala komunitas juga dapat menjadi sarana edukasi untuk membangun budaya daur ulang serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Tutup botol yang berukuran kecil seringkali dianggap tidak memiliki nilai jual, sehingga masyarakat langsung membuangnya dan mencampur dengan sampah lain. Sebenarnya, tutup botol memiliki banyak manfaat sebagai bahan dasar produk kreatif. Oleh karena itu, pengabdian yang kami lakukan berfokus untuk memanfaatkan sampah tutup botol melalui kegiatan pengumpulan, pembersihan, pemilahan dan pengolahan sehingga menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual dan nilai guna. Tutup botol merupakan bagian kecil dari konsumsi plastik yang sering luput dari perhatian karena bentuknya kecil, ringan, dan mudah tercampur dengan sampah lainnya. Kondisi tersebut membuat proses pemilahan menjadi penting. Ketika tutup botol dipisahkan sejak awal, material tersebut lebih mudah dikumpulkan,

dibersihkan, dan dimanfaatkan kembali. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada pengurangan jumlah sampah yang dibuang, tetapi juga pada upaya mempertahankan manfaat material selama mungkin. Pendekatan sederhana ini dapat diperkenalkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga mudah dipahami dan diterapkan.

Permasalahan yang menjadi fokus pengabdian tidak hanya terkait banyaknya sampah plastik melainkan keterbatasan dan pengetahuan dalam mengolah sampah tutup botol menjadi barang yang memiliki nilai jual dan nilai guna. Kegiatan pengabdian ini memiliki pertimbangan bahwa masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengurangi sampah dan memiliki potensi untuk mengembangkan atau mengolah sampah tutup botol menjadi produk yang bermanfaat. Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat oleh Suwijik et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah tutup botol menjadi kerajinan yang bernilai jual.

Menurut penelitian Yendrawati et al. (2025) menunjukkan kegiatan pengolahan sampah melalui sosialisasi dapat mengubah sudut pandang masyarakat terhadap sampah plastik karena menganggap sampah menjadi suatu beban masyarakat sehingga melalui sosialisasi dapat mengubah sudut pandang tersebut menjadi peluang untuk menghasilkan produk yang bernilai jual ekonomi. Hal ini sejalan dengan Amaliah dan Pakaya (2025) mengungkapkan bahwa faktor keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi faktor utama dalam mengolah sampah plastik. Sedangkan, pengetahuan dan pelatihan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dalam mengolah sampah plastik.

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan sosialisasi “Beyond the Bottle Cap” berfokus pada pemberian pengetahuan dan praktik secara langsung untuk mengolah sampah tutup plastik menjadi produk tatakan gelas dan sampul buku catatan. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat mengubah sudut pandang, pengetahuan, keterampilan dan perilaku masyarakat terhadap sampah plastik. Masyarakat diharapkan tidak lagi memandang

tutup botol sebagai sampah plastik tetapi sebagai bahan utama yang masih dapat dimanfaatkan dan menghasilkan suatu produk kreatif dan bernilai jual.

Selain berdampak pada lingkungan, pemanfaatan sampah tutup botol juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, keterampilan, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah tutup botol sekaligus membuka peluang untuk memanfaatkan sebagai produk kreatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Pengolahan sampah plastik juga memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Pradana et al. (2024) menemukan bahwa masyarakat masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sampah plastik, antara lain sistem pemilahan yang belum optimal, keterbatasan teknologi pengolahan, serta rendahnya pengembangan produk berbahan dasar sampah plastik. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah sampah plastik menjadi produk yang dapat digunakan kembali maupun dikembangkan sebagai alternatif kegiatan kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak cukup hanya memberikan informasi mengenai bahaya sampah plastik, tetapi perlu disertai pengalaman langsung dalam proses pengolahan dan penciptaan produk.

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki relevansi dengan pemberdayaan masyarakat karena proses pengolahan dilakukan melalui pengalaman langsung. Masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku yang melakukan setiap tahapan pengolahan. Proses tersebut dapat memberikan ruang bagi peserta untuk mengenali masalah di lingkungannya, mencoba alternatif pemecahan masalah, serta melihat hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam konteks kelompok PKK, pengalaman bersama juga dapat menjadi sarana untuk saling bertukar ide mengenai bentuk produk, penggunaan bahan, dan kemungkinan pengembangan kegiatan setelah pelatihan selesai. Oleh karena itu, kegiatan “Beyond the Bottle Cap” diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan produk, tetapi juga untuk membangun pengalaman belajar yang dapat diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

Pendekatan berbasis edukasi dan praktik juga penting untuk membangun partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Widiastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan mengenai pencemaran plastik dan solusi daur ulang dapat menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran serta budaya pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Sejalan dengan itu, kegiatan pelatihan pengolahan sampah plastik di masyarakat juga dapat menghasilkan peningkatan keterampilan dan mendorong masyarakat untuk menghasilkan produk dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Oleh karena itu, kegiatan *Beyond the Bottle Cap* tidak hanya menekankan proses mengubah tutup botol menjadi tatakan gelas dan sampul buku catatan, tetapi juga berupaya membangun pola pikir bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara kreatif, produktif, dan berkelanjutan.

Pemilihan sampul buku catatan dan tatakan gelas sebagai produk pelatihan mempertimbangkan bentuk produk yang relatif dekat dengan kebutuhan rumah tangga. Kedua produk tersebut dapat memperlihatkan secara nyata perubahan fungsi material dari tutup botol menjadi benda yang dapat digunakan. Proses tersebut sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali bahwa kreativitas dalam pengelolaan sampah dapat dimulai dari bahan sederhana yang tersedia di sekitar. Pengembangan produk selanjutnya tetap membutuhkan penyesuaian desain, kualitas, dan teknik produksi, tetapi pengalaman awal melalui pelatihan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap.

Dengan demikian, tujuan kegiatan tidak berhenti pada peningkatan kemampuan teknis membuat kerajinan. Kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat kesadaran bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui tindakan sederhana yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pengetahuan tentang pemilahan, kebersihan bahan, pemanfaatan kembali, dan proses pembuatan produk diharapkan dapat menjadi pengalaman yang terus digunakan setelah kegiatan berakhir. Keberlanjutan tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan kelompok, kesempatan untuk berlatih kembali, serta pendampingan yang membantu masyarakat ketika menghadapi kendala dalam proses pengolahan

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu rumah warga, Jalan Margorejo Masjid No. 54e, RT.5/RW.6, Kelurahan Margorejo, Kota Surabaya, Wonocolo, Jawa Timur pada tanggal 12 September 2026. Sasaran dari kegiatan ini yaitu 30 orang Ibu-Ibu PKK di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

a.Tahap Persiapan

1) Melakukan survey di wilayah tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

2) Melakukan koordinasi dengan ketua PKK dan RT/RW wilayah RT.5/RW.6, Kelurahan Margorejo, Kota Surabaya, Wonocolo, Jawa Timur.

3) Mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan. Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut.

a) Alat: Setrika, *baking paper*, sumpit besi, lilin, cetakan tatakan gelas, dan pisau ukir.

b) Bahan: Tutup botol.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Sosialisasi

Narasumber memberikan materi pelatihan tentang pengolahan tutup botol menjadi sampul buku catatan (*notebook cover*) dan tatakan gelas. Langkah-langkah pembuatan produk sampul buku catatan (*notebook cover*) sebagai berikut.

a) Menyiapkan alat (setrika, *baking paper*, sumpit besi, lilin, dan pisau ukir).

b) Menyiapkan bahan berupa tutup botol yang sudah dibersikan dan dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil.

c) Menata potongan tutup botol di atas *baking paper* seukuran sampul buku catatan.

d) Memanaskan setrika pada suhu tertinggi.

e) Menutup potongan tutup botol bagian atas dengan *baking paper.*

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

f) Menyetrika bagian atas *baking paper* sampai potongan tutup botol leleh dan menyatu menjadi lempengan.

g) Mendinginkan lempengan tutup botol.

h) Merapikan bagian tepinya menggunakan pisau ukir.

i) Memanaskan sumpit besi menggunakan lilin.

j) Membuat lubang-lubang pada salah satu sisi sampul untuk meletakkan ring buku catatan menggunakan sumpit besi.

k) Memasang sampul buku dari tutup botol pada buku catatan.

Selain membuat sampul buku catatan (*notebook cover*), peserta pelatihan juga membuat tatakan gelas. Langkah-langkah pembuatan tatakan gelas dari tutup botol sebagai berikut.

a) Menyiapkan alat (setrika, *baking paper*, cetakan tatakan gelas, dan pisau ukir).

b) Menyiapkan bahan berupa tutup botol yang sudah dibersikan dan dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil.

c) Menata potongan tutup botol di atas *baking paper* seukuran sampul buku catatan.

d) Memanaskan setrika pada suhu tertinggi.

e) Menutup potongan tutup botol bagian atas dengan *baking paper.*

f) Menyetrika bagian atas *baking paper* sampai potongan tutup botol leleh dan menyatu menjadi lempengan.

g) Mencetak lempengan menggunakan cetakan tatakan gelas.

h) Merapikan tepi tatakan gelas menggunakan pisau ukir.

2) Demonstrasi

Pada saat pelatihan, peserta diberikan demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan produk sampul buku catatan (notebook cover) dan tatakan gelas. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan alat dan bahan sampai pada pengemasan produk.

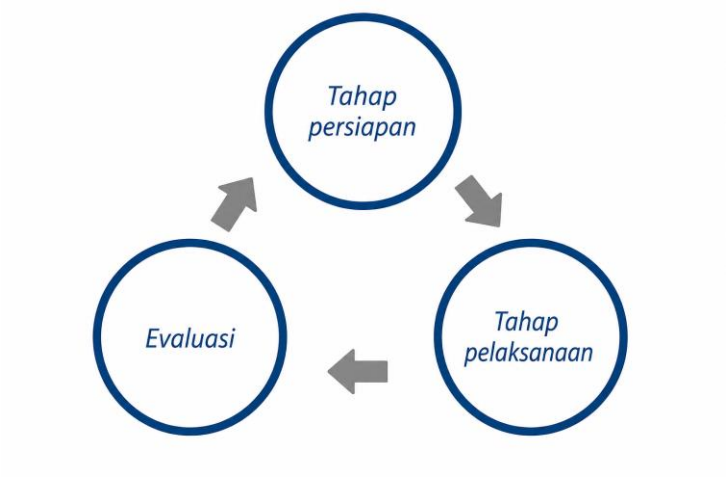
3) Praktik mandiri

Setelah mengikuti demonstrasi pembuatan produk, peserta memasuki tahap praktik mandiri. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan secara langsung pembuatan sampul buku catatan (*notebook cover*) dan tatakan gelas dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh tim pelatihan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi “Beyond the Bottle Cap” dilaksanakan pada tanggal 12 September 2026 di salah satu rumah warga yang berlokasi di Jalan Margorejo Masjid No. 54e, RT.5/RW.6, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang Ibu-Ibu PKK sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah tutup botol plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

demonstrasi dan praktik secara langsung sehingga peserta dapat memahami sekaligus menerapkan proses pengolahan tutup botol menjadi produk kreatif.

Proses pendampingan diawali dengan tahap persiapan melalui survei dan koordinasi dengan pihak terkait untuk mengetahui kondisi lingkungan serta permasalahan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil survei dan koordinasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tutup botol plastik. Tim pengabdian juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sedangkan tutup botol yang digunakan terlebih dahulu dikumpulkan, dibersihkan, dan dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Persiapan tersebut dilakukan agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan praktik dengan lebih mudah dan terarah.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai permasalahan sampah plastik, khususnya tutup botol yang sering kali dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki manfaat. Peserta diberikan pemahaman bahwa tutup botol masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar produk kreatif. Materi sosialisasi kemudian diarahkan pada pengenalan produk yang akan dibuat, yaitu sampul buku catatan *(notebook cover)* dan tatakan gelas. Penyampaian materi tersebut menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran peserta bahwa pengelolaan sampah tidak selalu berakhir pada pembuangan, tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan kembali menjadi produk yang bermanfaat.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan produk secara langsung. Tim pengabdian memperagakan proses pengolahan tutup botol secara bertahap, mulai dari menyiapkan alat dan bahan, menata potongan tutup botol di atas baking paper, melakukan proses pelelehan menggunakan setrika, hingga membentuk dan merapikan produk. Demonstrasi dilakukan secara sistematis agar peserta dapat mengamati setiap tahapan dengan jelas. Proses ini menjadi pengalaman baru bagi peserta karena mereka dapat melihat secara langsung perubahan tutup botol yang sebelumnya dianggap sebagai sampah menjadi lempengan yang dapat digunakan sebagai bahan produk kreatif.

Tahap berikutnya adalah praktik mandiri. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan sampul buku catatan dan tatakan gelas dengan mengikuti tahapan yang telah dicontohkan.

Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dan membantu peserta pada bagian-bagian yang membutuhkan ketelitian, terutama dalam menata potongan tutup botol, melakukan proses pelelehan, mencetak bentuk produk, serta merapikan bagian tepi. Kegiatan praktik membuat peserta terlibat secara aktif karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencoba dan menghasilkan produk secara langsung. Interaksi antara peserta dan tim pengabdian selama proses tersebut menciptakan suasana yang partisipatif dan memungkinkan peserta untuk bertanya serta memperbaiki hasil pekerjaannya.

Aksi teknis yang dilakukan dalam kegiatan ini menghasilkan dua jenis produk, yaitu sampul buku catatan *(notebook cover)* dan tatakan gelas. Sampul buku catatan dibuat dengan menata potongan tutup botol yang telah dibersihkan dan dipotong menjadi bagian kecil, kemudian melelehkannya hingga menyatu menjadi lempengan. Setelah dingin, lempengan dirapikan pada bagian tepinya dan diberi lubang untuk pemasangan ring buku catatan. Sementara itu, pembuatan tatakan gelas dilakukan melalui proses serupa, kemudian lempengan yang telah menyatu dicetak menggunakan cetakan tatakan gelas dan dirapikan bagian tepinya. Produk yang dihasilkan menjadi bukti nyata bahwa sampah tutup botol dapat diolah menjadi benda yang memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan memberikan perubahan pada pemahaman peserta mengenai pemanfaatan sampah tutup botol. Tutup botol yang sebelumnya cenderung dipandang sebagai benda yang tidak memiliki manfaat mulai dikenali sebagai bahan yang dapat diolah menjadi produk kreatif. Perubahan pemahaman tersebut diperoleh melalui perpaduan antara sosialisasi, demonstrasi, dan praktik. Peserta juga memperoleh keterampilan baru dalam menyiapkan bahan, menata potongan tutup botol, mengolahnya menjadi lempengan, mencetak produk, dan merapikan tepian produk. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga meningkatkan pengalaman praktis peserta dalam mengelola sampah plastik.

Dilihat dari sisi partisipasi , pada kegiatan sosialisasi memberikan ruang kepada peserta untuk terlibat dalam proses secara aktif. Peserta dapat melihat contoh, mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, dan memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan arahan yang diberikan. Pola kegiatan tersebut

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

membuat proses pelatihan tidak berlangsung satu arah. Pengalaman langsung juga memungkinkan peserta mengenali bahwa hasil produk dapat berbeda antara satu peserta dengan peserta lainnya karena dipengaruhi oleh penataan bahan, bentuk cetakan, dan kerapian pada tahap akhir. Perbedaan tersebut dapat menjadi bahan diskusi untuk menemukan cara menghasilkan produk yang lebih baik pada praktik berikutnya.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan "Beyond the Bottle Cap" mendorong munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Sampah tutup botol yang berukuran kecil dan selama ini sering langsung dibuang diperkenalkan sebagai bahan yang masih memiliki potensi guna. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab, terutama melalui kegiatan sederhana seperti memilah, mengumpulkan, membersihkan, dan memanfaatkan kembali tutup botol. Masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mengurangi sampah plastik, tetapi juga untuk melihat peluang bahwa sampah dapat menjadi bahan baku produk kreatif yang bermanfaat dan berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui kelompok PKK. Keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan kembali dengan memanfaatkan berbagai bentuk, ukuran, dan kombinasi warna tutup botol untuk menghasilkan produk kreatif lainnya. Kelompok PKK dapat berperan sebagai penggerak dalam mengumpulkan tutup botol di lingkungan sekitar, kemudian mengolahnya menjadi produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dikembangkan sebagai produk kerajinan. Dengan adanya keberlanjutan tersebut, pengelolaan sampah plastik dapat berkembang dari kegiatan pelatihan menjadi aktivitas bersama yang mendukung kebersihan lingkungan, kreativitas masyarakat, dan peluang ekonomi.

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian sosialisasi, demonstrasi, dan praktik selesai dilaksanakan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pengolahan tutup botol, serta kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Secara umum, rangkaian kegiatan memberikan pengalaman kepada peserta untuk memahami proses pemanfaatan sampah tutup botol secara langsung. Demonstrasi membantu peserta memahami

tahapan pembuatan, sedangkan praktik mandiri memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung dapat menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang relevan karena peserta memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan praktis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian "Beyond the Bottle Cap" tidak hanya menghasilkan produk kreatif berupa sampul buku catatan dan tatakan gelas, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah tutup botol. Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Tutup botol yang sebelumnya dipandang sebagai sampah mulai dipahami sebagai bahan yang masih dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan berpotensi bernilai ekonomi. Perubahan cara pandang tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dan keberlanjutan.

Pembahasan

a. Pemanfaatan Tutup Botol Plastik sebagai Bentuk Ekonomi Sirkular

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tutup botol plastik yang semula dipandang sebagai limbah dapat dialihkan menjadi bahan yang memiliki fungsi baru melalui kegiatan kreatif. Pengolahan menjadi sampul buku dan tatakan gelas menunjukkan adanya upaya memperpanjang masa guna material sebelum berakhir sebagai sampah. Temuan ini relevan dengan perspektif ekonomi sirkular yang menempatkan penggunaan kembali dan pemanfaatan material sebagai bagian dari pengurangan limbah.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Surabaya menurut Larasati dan Santoso (2023) telah berkembang sebagai bagian dari transisi ekonomi sirkular melalui hubungan antara pemerintah, bank sampah, komunitas, sektor informal, dan pelaku usaha. Hal tersebut memperkuat temuan kegiatan ini bahwa pemanfaatan tutup botol pada skala rumah tangga atau komunitas dapat menjadi bentuk sederhana dari praktik ekonomi sirkular berbasis masyarakat.

b. Sosialisasi dan Demonstrasi sebagai Tahap Pembentukan Pengetahuan

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

Sosialisasi dan demonstrasi merupakan tahap awal yang penting karena peserta perlu memahami mengapa tutup botol perlu dipisahkan dan bagaimana material tersebut dapat dimanfaatkan. Pengetahuan yang diberikan menjadi dasar sebelum peserta melakukan praktik. Dalam konteks pemberdayaan, penyampaian informasi bukan sekadar memberikan pengetahuan, tetapi membangun kesadaran bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk ikut menyelesaikan persoalan lingkungan.

Interaksi selama kegiatan juga mempunyai arti penting. Ketika peserta bekerja dalam kelompok, mereka dapat mengamati cara peserta lain menyusun bahan atau menyelesaikan suatu tahapan. Proses saling melihat dan berdiskusi dapat menjadi sumber belajar tambahan. Peserta yang telah memahami suatu bagian dapat membantu peserta lainnya, sedangkan peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh arahan dari tim pengabdian. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran masyarakat dapat berlangsung melalui pengalaman bersama, bukan hanya melalui penjelasan dari narasumber.

Penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Nasrullah et al. (2022) dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan serta daur ulang sampah plastik. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan “Beyond the Bottle Cap”, yaitu bahwa proses perubahan dapat dimulai melalui pengenalan masalah, pemberian alternatif solusi, dan pemberian contoh nyata kepada masyarakat.

Dengan demikian, sosialisasi dapat dipandang sebagai tahap perubahan kognitif. Peserta memperoleh informasi mengenai persoalan sampah sekaligus mengenal kemungkinan bahwa tutup botol dapat dimanfaatkan kembali. Tahap ini menjadi fondasi bagi perubahan sikap dan tindakan pada tahap berikutnya.

c. Praktik Langsung sebagai Penguatan Keterampilan dan Kapasitas Masyarakat

Setelah memperoleh informasi dan melihat demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik. Tahap praktik memiliki posisi penting karena pengetahuan mengenai pengelolaan sampah perlu diimplementasikan menjadi keterampilan yang dapat dilakukan secara nyata. Peserta tidak hanya mengetahui bahwa tutup botol dapat dimanfaatkan,

tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menghasilkan produk. Salah satu contoh melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Peliatan, Bali, menunjukkan pentingnya edukasi dan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah plastik yang sebelumnya masih tercampur dengan sampah lain. Kegiatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses penyelesaian masalah sampah (Rini dan Putra, 2024). Hal yang sama terlihat pada kegiatan ini, yaitu peserta menjadi pelaku dalam proses pemanfaatan material.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kebiasaan dan dukungan sosial. Jika pengumpulan tutup botol dilakukan secara teratur, bahan baku dapat tersedia untuk kegiatan berikutnya. Kelompok PKK dapat membuat kebiasaan sederhana, misalnya memisahkan tutup botol dari sampah lain dan menyimpannya pada tempat tertentu sebelum dikumpulkan. Kebiasaan tersebut dapat diperluas melalui keluarga masing-masing peserta sehingga jangkauan kegiatan tidak hanya berada pada saat pelatihan. Dalam jangka lebih panjang, praktik yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi bagian dari aktivitas kelompok.

Melalui kegiatan ini dapat memperkuat pentingnya pendampingan setelah pelatihan. Keterampilan baru membutuhkan pengulangan agar peserta semakin terampil dan mampu menghasilkan produk yang lebih rapi. Pendampingan dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil, memperkenalkan desain baru, dan membahas kendala yang muncul ketika peserta mencoba secara mandiri. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian dapat bergerak dari kegiatan satu kali menuju proses pemberdayaan yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dalam artikel bahwa pendampingan secara berkala masih diperlukan agar keterampilan masyarakat terus berkembang.

d. Perubahan Cara Pandang terhadap Sampah sebagai Awal Perubahan Perilaku

Pengalaman menghasilkan produk dari tutup botol dapat mengubah cara pandang terhadap material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Sampah tidak lagi semata-mata dipahami sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi dapat dipandang sebagai material yang masih memiliki potensi guna. Perubahan makna ini merupakan bagian penting dari proses perubahan perilaku.

e-ISSN: 3063-0843 https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i2

Edukasi pengelolaan sampah plastik dan inisiasi bank sampah menurut Hasan (2024) dapat menjadi pintu masuk bagi peningkatan partisipasi masyarakat. Kegiatan tersebut juga dilanjutkan dengan pendampingan kelembagaan. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku lebih memungkinkan ketika masyarakat tidak hanya diberi informasi, tetapi juga memperoleh ruang untuk melakukan tindakan dan mendapat dukungan setelah kegiatan.

Potensi ekonomi yang muncul dari pemanfaatan tutup botol perlu ditempatkan sebagai peluang yang masih memerlukan proses pengembangan. Produk hasil pelatihan memiliki nilai guna dan unsur kreativitas, tetapi nilai jual tidak terbentuk secara otomatis. Apabila kelompok PKK ingin mengembangkan produk menjadi kegiatan ekonomi, diperlukan tahapan tambahan seperti menentukan desain yang konsisten, menjaga kualitas produk, menghitung kebutuhan bahan dan biaya, menentukan harga, membuat kemasan, serta mengenali calon pengguna. Proses pemasaran juga perlu mempertimbangkan bentuk produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan dasar dapat menjadi fondasi, sedangkan pengembangan usaha memerlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

Dari sudut pandang pemberdayaan, keberhasilan kegiatan tidak hanya dapat dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan. Proses belajar peserta juga menjadi bagian penting dari hasil kegiatan. Peserta memperoleh pengalaman dalam mengenali bahan, mengikuti prosedur, mengatasi kesulitan, dan menyelesaikan produk. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dapat dibangun melalui proses yang bertahap. Sosialisasi memberikan dasar pengetahuan, demonstrasi memperjelas contoh tindakan, sedangkan praktik memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui pengalaman langsung. Ketiga tahap tersebut saling melengkapi dalam proses pemberdayaan.

e. Partisipasi Kelompok sebagai Penguat Perubahan Sosial

Pelaksanaan kegiatan bersama kelompok PKK memberikan dimensi sosial terhadap proses pengabdian. Peserta dapat saling melihat proses, bertukar pengalaman, membantu menyelesaikan kesulitan, dan mengamati hasil produk peserta lain. Interaksi semacam ini dapat memperkuat pembelajaran

sekaligus membentuk dukungan sosial terhadap perilaku pengelolaan sampah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Larasati dan Santoso (2023) yang menunjukkan bahwa jaringan sosial dan hubungan kolaboratif memiliki peran dalam transisi ekonomi sirkular di Kota Surabaya. Temuan tersebut relevan dengan kegiatan ini karena keberlanjutan pemanfaatan sampah tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada hubungan antarpelaku di lingkungan masyarakat.

Secara teoritis, proses tersebut dapat bergerak dari perubahan individu menuju perubahan sosial melalui mekanisme pembelajaran bersama. Ketika suatu praktik dilakukan berulang, dibicarakan, dan diterima oleh kelompok, praktik tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan bersama. Dengan demikian, kelompok PKK dapat menjadi ruang yang potensial untuk memperluas praktik pemanfaatan sampah dari peserta kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

f. Kreativitas dan Nilai Ekonomi sebagai Penguat Keberlanjutan

Hasil produk berupa sampul buku dan tatakan gelas memberikan nilai tambah pada material yang sebelumnya berpotensi menjadi sampah. Produk tersebut memiliki nilai fungsional sekaligus nilai kreativitas. Nilai tambah ini penting karena masyarakat dapat melihat hasil konkret dari pengelolaan sampah.

Kegiatan pengabdian mengenai pemanfaatan sampah plastik sebagai peluang usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Budiarty et al. (2025) menunjukkan bahwa proses pembelajaran partisipatif, diskusi, dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan ekonomi sirkular, serta kesadaran lingkungan masyarakat. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengelolaan sampah dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan kreativitas dan peluang ekonomi.

Namun, potensi nilai ekonomi dalam kegiatan ini perlu dipahami secara proporsional. Produk yang dihasilkan belum otomatis menjadi produk komersial. Diperlukan pengembangan kualitas, desain, konsistensi produksi, perhitungan biaya, serta strategi pemasaran apabila kegiatan akan diarahkan menjadi usaha.

Dengan demikian, kegiatan “Beyond the Bottle Cap” bukan sekadar kegiatan membuat kerajinan dari tutup botol. Kegiatan tersebut merupakan proses pembelajaran dan pemberdayaan yang mempertemukan persoalan lingkungan dengan pengembangan kapasitas masyarakat. Secara teoritis, perubahan dapat dimulai dari kesadaran, diperkuat oleh pengetahuan dan pengalaman, kemudian berkembang menjadi praktik yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha ekonomi kreatif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Beyond the Bottle Cap" menunjukkan bahwa sampah tutup botol plastik yang dulunya dianggap tidak bermanfaat dapat diubah melalui proses sosialisasi, demonstrasi, dan praktik mandiri menjadi barang berfungsi seperti sampul buku catatan dan tatakan gelas. Rangkaian tahapan tersebut terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan, karena mendorong perubahan yang bertahap mulai dari pemahaman kognitif, kemudian berkembang menjadi keterampilan. Hal tersebut juga memperkuat perubahan cara berpikir dan tindakan peserta dalam mengelola sampah plastik. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ekonomi sirkular dapat dimulai dari tingkat rumah tangga atau komunitas kecil. Keberhasilan praktik tersebut didasarkan atas kombinasi antara pengetahuan, pengalaman langsung ketika mempraktikkan, serta dukungan dari jaringan sosial seperti kelompok PKK.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi kelompok membuat perubahan secara bertahap, interaksi antara peserta menciptakan dukungan sosial yang membantu praktik pengelolaan sampah berkembang dari kebiasaan pribadi menjadi kebiasaan yang dilakukan bersama-sama. Meskipun demikian, nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan masih dalam bentuk potensial dan belum bisa dijual secara langsung ke pasar, dan diperlukan langkah lanjutan seperti meningkatkan kualitas dan konsistensi produksi, mengembangkan desain, serta memperbaiki strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan agar kelompok PKK setempat berperan aktif sebagai penggerak pengumpulan dan pengolahan tutup botol secara berkelanjutan, didampingi oleh pemantauan berkala dari pihak terkait untuk menjaga konsistensi praktik. Pengembangan lebih lanjut juga disarankan mencakup variasi bentuk dan desain produk, penghitungan biaya

produksi, serta penjajakan kemitraan pemasaran, sehingga kegiatan pemanfaatan sampah tutup botol dapat tumbuh dari sekadar pelatihan menjadi peluang usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Pengakuan

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing proyek kepemimpinan yang senantiasa mendampingi, membimbing, dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dari tahap persiapan hingga penyusunan artikel. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan "Beyond the Bottle Cap", mulai dari survei, koordinasi, persiapan alat dan bahan, hingga pelaksanaan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik.

Apresiasi dan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada ketua PKK, pengurus RT.5/RW.6, serta seluruh ibu-ibu PKK di Kelurahan Margorejo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan izin tempat, dan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tutup botol plastik ini. Dukungan dan antusiasme dari seluruh pihak menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

Amaliah, T. H., & Pakaya, L. (2025). Praktik Ekonomi Sirkular: Transformasi limbah plastik dalam perspektif akuntansi manajemen untuk mendukung ekonomi berkelanjutan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 8*(4).

Budiarty, I., Emalia, Z., Suparta, I. W., Nurbety, & Darmansyah, D. (2025). Peluang usaha ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai implementasi ekonomi sirkular. Nemui Nyimah, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.23960/nm.v5i1.119

Chaari, M. Z., et al. (2023). Building a community-scale plastic recycling station to make flower pots from bottle caps. Discover Applied Sciences, 5, 128.

Hasan, T. (2024). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengelolaan sampah plastik melalui edukasi dan inisiasi pembentukan bank sampah. Bina Bahari, 3(3). https://binabahari.untan.ac.id/index.php/jurnal/article/view/68

Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan pengelolaan sampah rumah tangga sebagai bentuk transisi ekonomi sirkular di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Lingkungan, 22(1), 248–257. https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257

Nasrullah, N., Kartini, K., Syahrizal, S., Sofia, S., & Junaidi, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat tentang daur ulang sampah plastik dan pembuatan kompos di Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi, 4(1), 40–44. https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.912

Pradana, S., Hernawati, E., Sari, R., & Martana, B. (2024). Empowering the limo urban village community in Depok City through plastic waste recycle training as an entrepreneurial alternative. Journal of Innovation and Community Engagement, 5(3).

Rini, I. G. A. I. S., & Putra, I. N. G. M. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik pada Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Community Service Journal, 6(2), 107–119. https://doi.org/10.22225/csj.6.2.2024.107-119

Sartono, A. D. (2022). Potensi implementasi ekonomi sirkular dalam mengelola sampah plastik di Kabupaten Bogor. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, *7*(3).

Suwijik, S. P., Puteri, W. J. A., Permata, D. A. I., Ahadiyah, B., Zahro, A. Y., & Magfiroh, I. S. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan optimalisasi daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan bernilai jual tinggi. JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat, 2(1), 385–390.

Widiastuti, I., Wijayanto, D. S., Budiyanto, C. W., & Saputra, T. W. (2024). Empowering local communities to help solve plastic waste through education and recycling solution. DEDIKASI: Community Service Reports, 6(1).

Yendrawati, R., Prasetya, F. W., & Kartini. (2025). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah plastik di Desa Ngargomulyo

Kabupaten Magelang**.** Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 9–17.